

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada keadaan dunia saat ini secara umum tidak ada lagi negara yang terisolir dalam ekonomi. umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara (Istiqamah dkk., 2018). Berbagai aspek perekonomian, baik itu sektor industri, ketenagakerjaan, jasa atau standar hidup masyarakat dan kesejahteraan selalu berhubungan dengan perdagangan. Dalam hal ini segala kebijakan yang dibuat oleh sebuah negara selalu berkaitan dengan kebijakan ekonomi negara lain. Efisiensi negara akan sangat berhubungan juga dengan efisiensi di negara lain. Keterkaitan dan ketergantungan ekonomi sebuah bangsa akan sangat berhubungan dengan kebijakan ekonomi bangsa lainnya (Purba dkk., 2021)

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sistem perekonomian terbuka dimana pada sistem ini Indonesia dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain yang sering kali di kenal sebagai perdagangan internasional. Perdagangan internasional timbul karena adanya kemampuan atau ketidakmampuan suatu negara dalam menciptakan atau menghasilkan barang secara lebih efisien. Perdagangan internasional itu sendiri memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung pada perekonomian suatu negara. Pengaruh langsung berupa peningkatan penghasilan masyarakat dan mampu menciptakan peluang kerja. Sementara itu pengaruh tidak langsung antara lain menghasilkan devisa, pertukaran teknologi serta mekanisme perpindahan modal dari luar negeri (Haryadi, 2007).

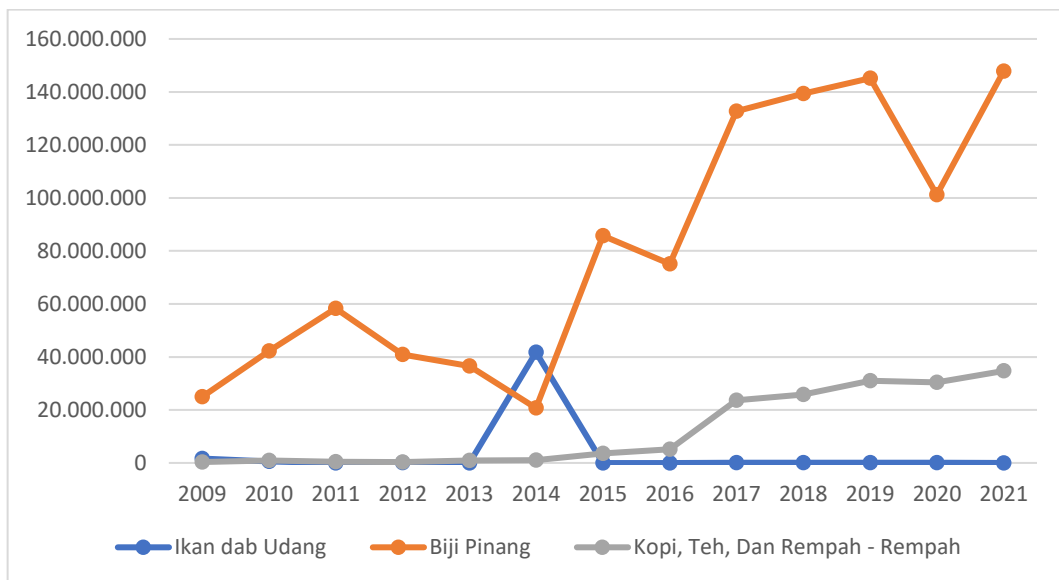
Perdagangan Internasional terbagi menjadi dua bagian yakni impor dan ekspor. Impor adalah kegiatan pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri, sedangkan ekspor adalah kegiatan penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Dengan melakukan perdagangan ekspor – impor, negara-negara maju akan memperoleh bahan baku atau bahan mentah yang diperlukan oleh industri di negaranya. Selanjutnya negara maju tersebut dapat menjual hasil – hasil (Purba dkk., 2021).

Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi global, peran ekspor-impor menjadi sangat penting dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi (Syaparuddin, 2018). Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah (Hodijah & Angelina, 2021).

Keunggulan produk yang dihasilkan oleh suatu negara sangat mempengaruhi besarnya jumlah ekspor dan besarnya nilai ekspor (Desnky dkk., 2018). Ekspor di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu migas dan non migas. Pada awalnya Indonesia sangat bergantung kepada sektor migas . Terhitung pada tahun 1987 hingga 2021 nilai ekspor non migas di pasar global mengungguli nilai ekspor migas. Pada tahun 2020 total nilai ekspor migas Indonesia sebesar US\$ 8.251,1 juta sedangkan nilai ekspor sektor non migas sebesar US\$ 154.940,7 juta. Nilai ekspor migas dan non migas Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2021 dimana nilai ekspor migas sebesar US\$ 12.247,4 juta dan nilai ekspor non migas sebesar US\$ 219.362,1 juta.

Dapat dilihat bahwa ekspor di sektor non migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Di sektor non migas terdapat tiga bagian utama yaitu pertanian, manufaktur dan pertambangan. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor hasil pertanian terbesar di dunia. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yaitu penyumbang pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa, dan neraca perdagangan negara. Perkembangan ekspor pertanian Indonesia khususnya hasil perkebunan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik (Marwanti & Irianto, 2017). Pada sektor pertanian terdapat beberapa komoditi unggulan seperti teh, kopi, karet, rempah – rempah, dan kakao. Di daerah sumatera terdapat satu komoditi yang dapat bersaing dengan beberapa komoditi unggulan pada sektor pertanian yaitu biji pinang. Biji pinang yang diperdagangkan terutama adalah yang telah dikeringkan, dalam keadaan utuh (bulat) atau dibelah. Di negara - negara importir tersebut biji pinang diolah menjadi semacam permen sebagai makanan kecil. Untuk ekspor biji pinang Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera Utara dan sebagian kecil dari Jambi.

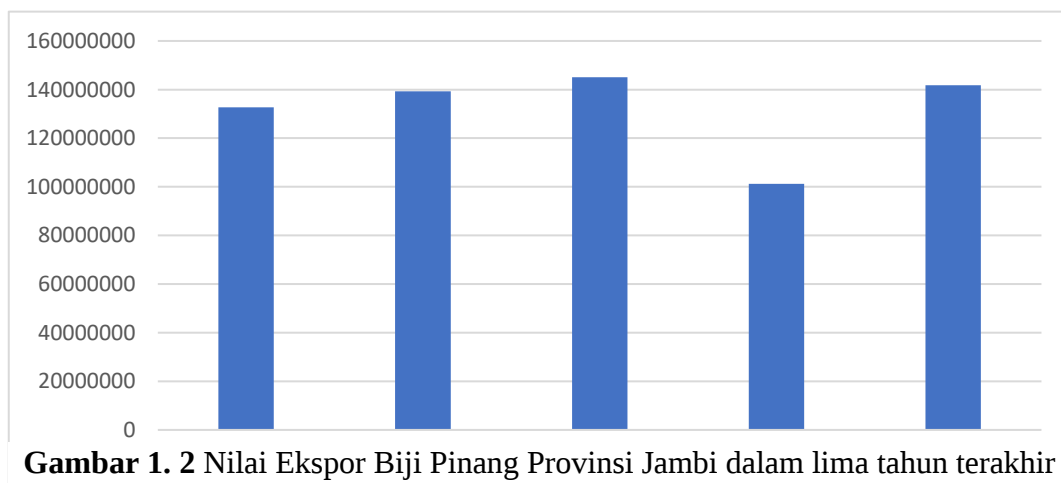


Gambar 1. 1 Perbandingan Ekspor Komoditi Pertanian Di Provinsi Jambi

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2023 (data diolah)

Pada Tabel 1.1 adalah data perbandingan nilai ekspor sektor pertanian Provinsi Jambi yang didominasi oleh komoditi pinang dimulai pada tahun 2017 komoditas pinang melonjak sangat drastis dan berkontribusi 80,52% dan pada tahun 2018 mencapai 82,70% di tahun 2019 sebesar 81,39%.. Di Tanjung Jabung Barat sebagian besar petani kopi beralih ke komoditi pinang dengan alasan harga kopi yang terus menurun dan juga hama yang sulit dikendalikan.

Pengembangan komoditas pinang saat ini sudah dibudidayakan meskipun masih diolah secara tradisional untuk dapat meningkatkan nilai ekspor (Utami, 2016). Pinang dengan kualitas unggul Indonesia Berasal dari Provinsi Jambi yang dikenal sebagai



Gambar 1. 2 Nilai Ekspor Biji Pinang Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir

Pinang Betara berada berasal dari daerah Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kementerian Pertanian Indonesia sudah menetapkan Pinang Betara sebagai varietas unggulan nasional melalui SK MENTAN NO 199/Kpts/SR.120/1/2013. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Pada tahun 2020 nilai ekspor pinang jambi mengalami penurunan dengan nilai US\$ 101.231.959 namun di tahun 2021 kembali naik dengan nilai sebesar US\$ 141.792.938.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2023 (data diolah)

Gambar 1.1 memaparkan nilai ekspor bulanan biji pinang Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi, namun Pemerintah Provinsi Jambi saat ini terus mendorong komoditi pertanian, khususnya komoditi pinang yang memiliki nilai jual ekspor yang tinggi sehingga berdampak dalam membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat Jambi. Oleh karena itu, dalam upaya mendorong komoditi pinang sebagai komoditi ekspor utama Provinsi Jambi, Pemerintah Provinsi perlu menyusun strategi yang tepat. Strategi tersebut dapat terwujud apabila Pemerintah Provinsi mengetahui kondisi pasar global yang akan datang. Maka dari itu diperlukannya suatu kegiatan peramalan terkait kondisi nilai ekspor di masa yang akan datang.

Peramalan adalah suatu kegiatan yang memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan tersebut diperlukan data yang akurat pada masa lampau sehingga dapat melihat kondisi yang akan datang. Peramalan sangat diperlukan untuk mengetahui nilai dari suatu peristiwa berdasarkan waktu yang akan terjadi, sehingga tindakan yang tepat dapat dilakukan. Kegiatan peramalan dapat dilakukan dengan mengenali karakteristik suatu data dan pemilihan metode yang tepat digunakan pada data tersebut. Data *time series* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya kestasioneran data, normalitas data, dan pola yang dimiliki oleh data *time series*.

Analisis deret waktu adalah metode peramalan dengan menggunakan pendekatan deret waktu (*time series*) sebagai dasar peramalan yang memerlukan data aktual lalu yang akan diramalkan untuk mengetahui pola data yang diperlukan sehingga dihasilkan metode peramalan yang sesuai. Ketepatan metode yang digunakan dalam peramalan akan mempengaruhi hasil peramalannya (Petroopoulos dkk., 2022). Metode peramalan

Exponential Smoothing terdiri atas *Single Exponential Smoothing*, *Double Exponential Smoothing*, *Triple Exponential Smoothing*. semuanya mempunyai sifat yang sama digunakan untuk data trend (Makridakis, 1999). suatu metode peramalan rata-rata bergerak yang memberikan bobot secara eksponensial atau bertingkat pada data-data terbarunya sehingga data-data terbaru tersebut akan mendapatkan bobot yang lebih besar. Metode *Exponential Smoothing* dinyatakan cukup sesuai untuk peramalan jangka pendek dan jangka menengah. *Single Exponential Smoothing* merupakan metode peramalan rata-rata bergerak yang sedikit menggunakan pencatatan masa lalu sehingga tingkat kesalahan masih cukup tinggi. *Single Exponential Smoothing* untuk peramalan jangka pendek. Sedangkan biasa digunakan *Double Exponential Smoothing* merupakan metode yang digunakan untuk peramalan jangka menengah.

Metode ARIMA (Box-Jenkins) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970 oleh George E. P. Box dan Gwilym M. Jenkins. Metode ini berbeda dari metode peramalan lain karena metode ini tidak mensyaratkan suatu pola data tertentu agar metode dapat bekerja dengan baik. Dengan kata lain metode ARIMA dapat dipakai untuk semua tipe pola data dan metode ini hanya menggunakan nilai sekarang dan masa lampau untuk melakukan peramalan jangka pendek (Hendrawan, 2012). Oleh karena itu metode ini sangat tepat digunakan untuk meramalkan nilai ekspor dan impor. ARIMA Box – Jenkins terdiri dari dua komponen yaitu model *Autoregressive* dan model *Moving Average*. *Autoregressive* memodelkan autokorelasi variabel deret waktu yang tergantung secara linear pada nilai-nilai variabel sebelumnya. Model *Moving Average* memodelkan autokorelasi dari kesalahan sebelumnya yang terdapat pada data deret waktu (Hanke & Wichern, 2005). Riset dari (Ghosh, 2017) menggunakan metode Box – Jenkins terhadap peramalan ekspor katun di India. Metode yang sama juga digunakan pada penelitian di Universitas California oleh (Mehmood dkk., 2012) meramalkan ekspor negara Pakistan ke *South Asian Association of Regional Cooperation* (SAARC) dengan mengaplikasikan model ARIMA *univariate*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas maka peramalan terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi perlu dilakukan untuk melihat perkembangan dan pergerakannya akan terus naik atau sebaliknya mengingat pinang Provinsi Jambi merupakan komoditas unggulan nasional. Dengan melakukan peramalan jangka pendek untuk melihat bagaimana kondisi ekspor pinang Jambi dalam tiga bulan kedepan dan jangka panjang yaitu dalam kurun waktu satu tahun mengingat data ekspor biji pinang

Jambi yang fluktuatif hal ini bisa disebabkan beberapa hal yakni pengaruh negara lain yang juga melakukan ekspor dengan komoditi yang sama seperti India dan Thailand ataupun dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, kurs dan volume ekspor pinang. Dalam hal ini pemerintah bisa mengambil kebijakan terkait dengan ekspor biji pinang Provinsi Jambi untuk melihat pangsa pasar internasional melalui permalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peramalan nilai ekspor biji pinang Provinsi Jambi untuk jangka pendek dan jangka panjang dengan metode Box – Jenkins dan Metode *Double Exponential Smoothing* ?
2. Metode manakah yang menghasilkan model peramalan terbaik antara Box – Jenkins dan metode *Double Exponential Smoothing* dalam meramalkan nilai ekspor biji pinang Provinsi Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Melihat perbandingan hasil peramalan jangka pendek dan jangka panjang dari metode ARIMA Box – Jenkins dan metode *Double Exponential Smoothing* dalam meramalkan nilai ekspor biji pinang Provinsi Jambi.
2. Menemukan metode peramalan terbaik antara metode ARIMA Box – Jenkins dan metode *Double Exponential Smoothing* untuk meramalkan nilai ekspor biji pinang Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya bidang Ekonomi Internasional.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ini melakukan studi terkait.
3. Manfaat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan.